



FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA PABRIK GULA

Retno Mareintika

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. DR. Ir. Sumatri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35145, Indonesia
retnomrntka12@gmail.com

ABSTRAK

Dermatitis merupakan penyakit yang terdapat kemerahan yang menyebabkan peradangan pada kulit bagian dermis dan epidermis hal itu disebabkan salah satu gejala atau respon terhadap faktor eksogen dan atau faktor endogen. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak pada pekerja pabrik gula. Desain penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan pendekatan literatur review. Studi literatur dipakai untuk mengumpulkan data yang berhubungan pada topik tertentu dari sumber seperti jurnal nasional maupun internasional, Tolak ukur sumber artikel yang dipergunakan ialah yang dikeluarkan pada tahun 2010-2019. Penulis mencari literatur dengan memakai search engine dari *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Proquest*, dengan kata kunci "Faktor-Faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak pada pekerja", "*Factors Affecting Contact Dermatitis In Workers*", kemudian diperoleh 104 artikel. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor terjadinya dermatitis kontak akibat kerja yaitu faktor yang paling utama terjadi pada pekerja adalah kurangnya pemakaian APD (Alat pelindung diri) berupa sarung tangan yang tidak sesuai, kurangnya peringatan dan informasi untuk memakai APD (Alat pelindung diri), pemakaian APD yang tidak sesuai. Faktor-faktor lainnya pengaruh pada lama kontak dermatitis, dan frekuensi terjadinya kontak, umur karyawan/pekerja, riwayat atopi, kebiasaan dalam mencuci tangan atau personal hygiene.

Kata kunci: dermatitis; dermatitis kontak; gula; pekerja

FACTORS AFFECTING CONTACT DERMATITIS IN SUGAR FACTORY WORKERS

ABSTRACT

Dermatitis is a disease in which there is redness that causes inflammation of the skin in the dermis and epidermis, it is caused by one of the symptoms or a response to exogenous factors and or endogenous factors. The purpose of this study was to determine the factors that influence contact dermatitis in sugar factory workers. The design of this research is descriptive narrative with a literature review approach. Literature studies are used to collect data related to certain topics from sources such as national and international journals. The author searches the literature using search engines from Google Scholar, Pubmed, and Proquest, with the keywords "Factors affecting contact dermatitis in workers", "Factors Affecting Contact Dermatitis In Workers", then obtained 104 articles. The results of the literature study indicate that the factors for the occurrence of occupational contact dermatitis, which are the most important factors that occur in workers, are the lack of use of PPE (Personal Protective Equipment) in the form of inappropriate gloves, lack of warnings and information for wearing PPE (Personal Protective Equipment), the use of PPE which is not appropriate. Other factors influence the duration of contact dermatitis, and the frequency of contact, the age of the employee/worker, a history of atopy, the habit of washing hands or personal hygiene.

Keywords: contact dermatitis, dermatitis, sugar, worker

PENDAHULUAN

Sarana kerja dan alat kerja yang kurang nyaman efek negatif pada kesehatan yang memicu timbulnya penyakit akibat kerja. (Wayan, 2019). Penyakit kulit merupakan faktor penurunan produktifitas kerja dan meningkatnya angka tidak bekerja dikarenakan sakit (Darwadi, 2017). PKAK adalah salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum di negara-negara industri. Penyakit kulit terdiri dari dermatitis, Dermatitis merupakan penyakit yang terdapat kemerahan yang menyebabkan peradangan pada kulit bagian dermis dan epidermis hal itu disebabkan salah satu gejala atau respon terhadap faktor eksogen dan atau faktor endogen sehingga menimbulkan kelainan klinis berupa gejala eflorensi yaitu polimorfik (vesikel, skuama, papul, eritema linefikasi, edema) dan terdapat gangguan yaitu gatal pada kulit. Tanda yang terjadi pada gejala polimorfik timbul tidak selalu berbarengan dengan poliformik lainnya, tetapi hanya menimbulkan beberapa poliformik (oligomorfik) (Ritonga, 2016).

Penyakit dermatitis terdiri dari dermatitis kontak dan iritan, dermatitis kontak yang dihasilkan dari pekerjaan basah dan paparan iritasi kulit dan / atau alergen kontak (Brans R, 2018).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, 2,78 juta pekerja meninggal . Inggris dan Amerika Serikat pada dermatitis kontak alergik akibat kerja 50 dan 60 % (Menaldi, *et al.*, 2015). PERDOSKI tahun 2017 PKAK merupakan DKA dan DKI Surveillance tahun 2017 oleh dinas kesehatan provinsi lampung pada wilayah lampung data prevalensi dermatitis kontak terjadi kasus sekitar 18.806 orang perempuan dan laki-laki . (Dinkes Lampung, 2017).

Faktor dermatitis kontak dapat terbagi dalam faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen meliputi bahan kimia iritan seperti keadaan fisik, konsentrasi , jumlah, bahan pembawa dan kelarutan. Faktor endogen yaitu faktor genetik, jenis kelamin, usia, ras, riwayat atopik, tekstur kulit (Djuanda, 2016) dan penelitian oleh Mekonnen (2019) yang dilakukan pada 432 pekerja faktor dermatitis kontak lama kontak, jam kerja, *personal hygiene*, penggunaan APD dan, riwayat penyakit sebelumnya. Penelitian Wirapraja pada tahun 2015 Industri pada pabrik gula itu sendiri pada bagian fabrikasi (pengolahan). Hasil produksi pada unit-unit ini berupa blotong yang merupakan gumpalan yang memiliki tingkat Ph yang tinggi, cairan hasil bersihan nira akan menghasilkan amoniak (NH₃) pada proses karyawan akan terpapar oleh sisa hasil produksi pabrik menyebabkan dermatitis kontak penelitian di India bahan iritan jika terpapar dapat menimbulkan gatal-gatal sehingga terjadinya dermatitis kontak (Bhatia & Sharma, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak pada pekerja pabrik gula.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan pendekatan literatur review. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu dari berbagai sumber seperti jurnal nasional maupun internasional, buku, internet, dan pustaka lain. Tolak ukur dari sumber artikel yang dipergunakan ialah yang dikeluarkan pada tahun 2010-2019. Penulis mencari literatur dengan memakai search engine dari *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *Proquest*, dengan kata kunci “Faktor-Faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak pada pekerja”, “*Factors Affecting Contact Dermatitis In Workers*”, kemudian diperoleh 104 artikel. Berikutnya penulis. Kemudian sumber bacaan yang telah diperoleh dianalisis dengan metode sistematik yaitu *literature review* yang meliputi aktivitas pengumpulan, evaluasi, dan pengembangan penelitian dengan fokus diperoleh hasil 14 artikel yang mencukupi kondisi dan sinkron pada topik bahasan dalam studi refrensi ini.

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ike (2019) merupakan penelitian tentang penggunaan APD diperoleh hubungan antara penggunaan APD menghasilkan pengaruh yang kuat dengan kejadian dermatitis kontak dimana menghasilkan data sebesar 0,276 hasil tersebut dapat dikategorikan menjadi kuat hubungan sedang. APD adalah untuk melindungi petugas kesehatan dari infeksi melalui kontak, tetesan, atau transmisi melalui udara dari bahan yang dikelola. (Drews FA, 2019). Pentingnya *personal hygiene* pada pekerja seperti membersihkan tangan sebelum dan sesudah bekerja. (Nirmala, 2019) dan penelitian Mekonnen (2019) yang dilakukan pada 432 pekerja faktor dermatitis kontak lama kontak, jam kerja, *personal hygiene*, penggunaan APD dan, riwayat penyakit sebelumnya.

PEMBAHASAN

Tanda dan gejala dermatitis adalah Infeksi bisa berawal sebagai bintik kecil kemerahan yang mengakibatkan kulit terasa nyeri atau sebagai terdapat benjolan pada bagian kulit. Penyakit dermatitis dapat terjadi dikarenakan bagian dari tubuh yaitu kulit mengalami kontak dengan bahan yang menyebabkan iritan (Djuanda, 2016). Bahan iritan adalah bahan yang memiliki kandungan berupa zat yang dapat menghasilkan kerusakan pada sebuah sel bila terkena oleh kulit pada jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama dan terus-menerus dengan kulit dengan cara mengurangi lapisan pada tanduk secara bertahap melalui proses denaturasi keratin sehingga mengubah kemampuan kulit untuk menahan air jadi terganggu. Gejala dan tanda yang dirasakan pada pasien yang terkena penyakit dermatitis adalah terjadinya kemerahan dan infeksi bisa diawali dengan adanya tanda bintik kecil yang mengakibatkan kemerahan yang terasa nyeri dan ada yang memiliki tanda berupa benjolan (Fera, 2018).

Dermatitis kontak pada permukaan kulit, jika bahan kimia atau bahan penyebab dermatitis memiliki kuantitas, konsentrasi dan durasi yang cukup (paparan). Ambil jalan lain. Semakin lama waktunya, semakin besar dosisnya, semakin lama konsentrasinya terpapar, pekerja lebih mungkin pasien mengalami dermatitis kontak Profesi penggunaan bahan kimia dalam proses realisasi, jumlah yang cukup besar dalam jangka waktu yang lama (8 jam) pada saat jam kerja. Jadi sangat jelas akan terjadi risiko lebih tinggi pada penderita dermatitis kontak. Hal ini terjadi dikarenakan adanya proses pada pelaksanaan pembuatan produk pabrik pada para pekerja yang mengalami paparan pada bahan kimia dengan konsentrasi yang cukup tinggi mengalami paparan dengan waktu yang lama (Nanto, 2015). Faktor dermatitis kontak dapat terbagi dalam faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen meliputi bahan kimia iritan seperti keadaan fisik, konsentrasi, jumlah, bahan pembawa dan kelarutan. Faktor endogen yaitu faktor genetik, jenis kelamin, usia, ras, riwayat atopik, tekstur kulit (Djuanda, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada para peneliti, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Terjadinya dermatitis kontak akibat kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang paling utama terjadi pada pekerja yang dapat menyebabkan penyakit dermatiti akibat kerja karena kontak dengan bahan kimia adalah kurangnya pemakaian APD (Alat pelindung diri) berupa sarung tangan yang tidak sesuai, kurangnya peringatan dan informasi untuk memakai APD (Alat pelindung diri), pemakaian APD yang tidak sesuai dengan bahan kimia yang digunakan untuk diolah di pabrik. Faktor-faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja adalah terdapat adanya pengaruh pada lama kontak bahan yang menyebabkan dermatitis, dan frekuensi terjadinya kontak. Faktor lainnya yaitu umur karyawan/pekerja, riwayat atopi, kebiasaan dalam mencuci tangan atau *personal hygiene*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, C., & Garcí'a-Serrano, C. (2010). Cleaning the slate? School choice and educational outcomes in Spain. *High Educ*, 559–582. <http://doi.org/10.1007/s10734-010-9315-9>
- Bhatia R, Sharma VK. (2017). Occupational dermatoses: An Asian perspective. *Journal Indian Of Dermatology, Venerology and Leprology*. 83(5): 525-535
- Darwadi,Susmiati, Erik Irham Lutfhi. (2017). Hubungan antara Kontak Pupuk Urea dengan Dermatitis pada Petani di Desa Sekaran Kabupaten Tuban. *NSJ*. 1(1):58-65.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Lampung.
- Djuanda A, Suriadiredja ASD, Sudharmono A, Wiryadi BE, Kurniati DD, *et al.*, (2016). Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin . Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Drews, FA, Diane, M, Kristina, S, Matthew, H, Jeanmarie, M. (2019). Evaluation of a Redesigned Personal Protective Equipment Gown. *Clinical Infectious Diseases*, 69 (3):199-215.
- Fera. (2018). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan.*Jurnal MJPH*. Vol 1(2)
- Ike, P. (2019). Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD dengan Dermatitis Kontak Petani Tembakau Ambulu. *MTPH Journal*. 3(2):141-147
- Mekonnen, TH, Dawit GY, and Beyene MT. (2019). Self-report occupational related contact dermatitis: prevalence and risk factors among healthcare workers in Gondar town, Northwest Ethiopia, 2018 a cross-sectional study. *Environmental Health and Preventive Medicine*. 24 (11):1-9
- Menaldi, S., Novianto, E., dan Sampurna, A. (2015). Atlas Berwarna dan Sinopsis Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Nanto SS. (2015). Kejadian timbulnya dermatitis kontak pada petugas kebersihan. *Jurnal Kedokteran. Majority*. 4(8).
- Nirmala, F, Nani,Y ,Ruslan, M, Nanda, C, Jusniar, R. (2019). Analysis Of Factors That Influence The Contact Dermatitital Event In Motorbike Workshop Workers. *IJM CER*. 1(6): 36-41
- Putra, IWS. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan. *Journal Manajemen*. 8(2): 7746–7774
- Salawati , L. (2015). Penyakit Akibat Kerja dan Pencegahan.*Jurnal Kesehatan Syiah Kuala*. 15(2):91-95
- Yuliana, L. (2019). Hubungan Pelaksanaa Rencana Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan*. 4(1): 48-58.